

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Belakangan ini dunia digemparkan oleh kasus kejahatan penelantaran anak di Ohio, Amerika Serikat yang dilakukan oleh seorang ibu pada bayinya. Kronologinya bayi berusia 16 bulan tersebut ditinggal didalam rumahnya oleh sang ibu untuk liburan ke luar negeri selama 10 hari.¹ Perlakuan demikian sama sekali tidak menunjukkan rasa kasih sayang antara orang tua kepada anak bahkan tidak menunjukkan rasa kepedulian terhadap sesama manusia. Anak yang sejatinya belum mempunyai kekuatan sebesar kekuatan orang dewasa haruslah dilindungi.

Melihat di Indonesia sendiri kejahatan pada anak belakangan ini merupakan salah satu kejahatan yang berjumlah tinggi diantara kasus kejahatan lainnya. Berdasarkan data yang terhitung di situs web milik Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak korban tertinggal berdasarkan umur adalah usia antara 13 sampai 17 tahun dan diikuti usia 6 sampai 12 tahun.² Data ini dapat menunjukkan masih kurangnya kepedulian orang dewasa terhadap anak. Selain data yang telah disebutkan sangat memungkinkan masih banyak terdapat kasus kejahatan terhadap anak diluar sana yang belum diketahui. Ketidakberdayaan anak pada orang dewasa seringkali membuat kasus kasus kejahatan berlarut larut

¹ CNN Indonesia, “Kronologi Ibu di AS Tinggalkan Bayi di Rumah hingga Tewas Demi Liburan”, dalam www.cnnindonesia.com, diakses pada 28-04-2024.

² <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>, diakses pada 28-04-2024.

dan menjadi kewajaran. Akibatnya banyak orang-orang dewasa yang mencari keuntungan disela-sela kejahatan yang terjadi pada anak.

Pada kehidupan sehari-hari di jalanan kota-kota besar seringkali ditemui anak-anak kecil yang mengadu nasib di jalanan, mulai dari mengamen, berjualan, mengemis, bahkan mencopet. Hal demikian dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi yang memaksa mereka mengharuskan untuk bertahan hidup di jalanan. Melihat fenomena tersebut seringkali berfikir bagaimana dengan orang tua mereka, serta mengapa anak yang seharusnya dilindungi oleh orang tua dibiarkan hidup di jalanan. Berdasarkan tulisan Herlina Astri dalam artikelnya menyebutkan fakta ketika di lapangan seringkali orang tua anak jalanan tersebut memeralat anaknya untuk mencari makanan.³

Dalam Islam keberadaan anak sangatlah dilindungi oleh ayat-ayat Al Qur'an yang menunjukkan anak bukanlah kelompok masyarakat sosial yang dapat direndahkan serta memiliki hak dan kewajiban. Penyebutan anak dalam Al Qur'an yang diwakilkan dalam lafadz yang berbeda-beda memperlihatkan bahwa anak sudah sepatutnya mendapatkan perhatian. Menurut sudut pandang agama anak merupakan makhluk yang masih lemah dan mulia, keberadaannya karena keinginan Allah dengan melalui proses penciptaan.⁴

Fenomena kejahatan pada anak tidak sejalan dengan masyarakat Indonesia yang mayoritas memeluk agama Islam.

³ Herlina Astri, "Kehidupan Anak Jalanan di Indonesia: faktor Penyebab, Tatanan Hidup, dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang", *Aspirasi*, Vol. 5, No. 2, 2014, hlm. 148.

⁴ H. Layyinah, "Kedudukan Anak dalam Al Qur'an: Konotasi Positif dan Negatif", *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*, Vol.4, No. 1, 2021, hlm. 120.

Karena dalam islam perlindungan terhadap anak telah disebutkan dalam ayat Al Quran. Keberadaan anak yang haruslah dilindungi didasari pada QS. An Nahl: 78, sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dalam ayat ini dijelaskan tentang betapa lemahnya anak ketika baru lahir ke dunia, ayat ini sebagai isyarat bahwa anak haruslah dilindungi dan dididik karena lemah dan tidak mengetahui apa apa.⁵ Sehingga orang tua haruslah memberikan hak bagi anak agar menjadi pribadi yang sesuai dengan perintah agama. Untuk melengkapi QS. An Nahl: 78 terdapat ayat yang memaparkan kedudukan anak dalam keluarga, menunjukkan posisi anak dalam keluarga juga harus diperhatikan dan dipenuhi. Dengan harapan adanya anak tersebut dapat sebagai investasi orangtuanya serta pembawa visi misi Islam di muka bumi.⁶

Penelitian ini berusaha untuk mengkaji kedudukan anak dalam keluarga berdasarkan Al Qur'an, ayatnya dikaji menggunakan metode penafsiran *muqaran* (komparatif). Fokus penelitian ini pada posisi anak dalam keluarga memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana Al Qur'an memandang tanggung jawab yang diemban oleh orang tua terhadap anak-anak. Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk membandingkan penafsiran Buya Hamka dan

⁵ Al Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 417.

⁶ Rahmat Ilyas, "Manusia Sebagai Khalifah Dalam Perspektif Islam," *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, No. 1, Juni 1, 2016, hlm. 170.

Quraish Shihab untuk mengkaji tema ini. Pemilihan tafsir ini dengan alasan kitab tafsir ini sama sama lahir di wilayah Nusantara, sama sama ditulis oleh warga Indonesia, terbit di tahun yang beriringan, dan penafsirannya menggunakan metode tahlili sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan terkait tema anak dalam Al Qur'an.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Buya Hamka dan M. Quraish Shihab menggambarkan ayat ayat peran anak dalam keluarga?
2. Bagaimana pemahaman Buya Hamka dan M. Quraish Shihab terhadap peran anak dalam keluarga?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan peran anak dalam keluarga menurut Buya Hamka dan M. Quraish Shihab..
2. Untuk menjelaskan pemahaman Buya Hamka dan Quraish Shihab terhadap peran anak dalam keluarga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan untuk memperluas keilmuan Al Qur'an pada bidang ilmu Tafsir, lebih khususnya pada tema anak dengan memfokuskan peran anak dalam keluarga. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan penafsiran Al Qur'an pada ayat ayat yang kaitannya dengan tema. Dan diharapkan tulisan ini memberikan pengetahuan terbaru tentang fakta fakta yang terjadi di masyarakat pada era modern ini.

2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis sebagai penjelas kepada masyarakat terhadap peran anak dalam keluarga, agar dapat memahami dengan seksama tentang fenomena ini. Dengan adanya penelitian ini diharapkan

ilmu ilmu yang dikaji didalamnya digunakan sebagai pedoman keilmuan dalam berkeluarga.

E. Penegasan Istilah

Untuk menyamakan pemahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menguraikannya, berikut istilah istilah yang penulis gunakan untuk melakukan penelitian ini:

1. Anak

Definisi anak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah manusia yang masih kecil. Sedangkan menurut Undang Undang Republik Indonesia definisi anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 18 tahun. Kemudian penyebutan anak dalam Al Qur'an tidak ditegaskan dalam satu lafadz akan tetapi dirujuk dalam beberapa lafadz. Seperti *walad*, *dzurriyyah*, *ibn*, *binti*, dan *thifl*. Menurut beberapa definisi anak diatas dapat disimpulkan bahwa anak merupakan seorang laki laki maupun perempuan yang belum mengalami fase dewasa dan belum dapat membedakan hal yang baik dan buruk bagi dirinya. Parameternya melalui umur 18 tahun menurut Undang Undang dan melalui fase perubahan fisik yakni *ihtilam* (mimpi basah) bagi laki laki dan *haidh* bagi perempuan menurut agama.

2. Peran

Mengutip pendapat Soekanto tentang definisi peran dalam tulisannya menyatakan peran adalah suatu bagian dinamis dalam kedudukan, ketika dilaksanakan oleh seseorang melakukan hak dan kewajibannya.⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa

⁷ Soerjono Soekanto, Teori Peranan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 243.

Indonesia peran adalah perangkat tingkah laku yang diperlukan untuk dimiliki bagi orang yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat.⁸ Pengertian lain dari perangkat adalah beberapa tingkah laku dengan suatu kelompok baik jumlah besar maupun kecil yang mana didalamnya mempunyai peran masing masing.⁹ Kesimpulannya peran merupakan rangkaian tingkah laku yang dimiliki ketika berkelompok dalam jumlah banyak maupun sedikit, yang mana didalam kelompok tersebut memiliki hak dan kewajiban masing masing.

3. Keluarga

Melihat pengertian keluarga pada Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bapak, ibu, dengan anak anaknya.¹⁰ Mengutip pendapat Helmawati dalam karyanya yang berjudul “Pendidikan Keluarga” keluarga merupakan suatu kelompok kecil yang didalamnya terdapat pemimpin dan anggota dengan memiliki hak serta kewajiban bagi setiap anggotanya.¹¹ Definisi keluarga juga dapat diartikan dengan suatu kelompok primer yang berjumlah lebih dari dua orang dengan memiliki hubungan interpersonal, keterikatan darah, perkawinan, juga

⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran>, diakses pada 28-04-2024.

⁹ Syaron Briegette, “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon”, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 04, No. 48, 2017, hlm. 2

¹⁰ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keluarga>, diakses pada 28-04-2024.

¹¹ Helmawati, Pendidikan Keluarga, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 42.

adopsi.¹² Berdasarkan beberapa definisi keluarga diatas dapat disimpulkan keluarga adalah suatu kelompok terkecil dalam kelas sosial dengan jumlah anggota lebih dari dua orang keterikatannya dapat berupa hubungan darah, pernikahan maupun adopsi.

F. Kerangka Pemikiran

Untuk melakukan penelitian kerangka teori merupakan hal yang harus diperhatikan, karena perannya yang vital dalam penelitian. Penempatan teori dalam penelitian tidak terbatas pada satu teori saja dan memungkinkan suatu penelitian menggunakan beberapa teori untuk mengkaji penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis berusaha menggunakan teori yang dikembangkan oleh Al Farmawi untuk menganalisis topik penelitian. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparasi karya Al Farmawi. Untuk menganalisa topik terdapat beberapa langkah, yaitu mengumpulkan ayat Al Qur'an yang berkenaan dengan topik penelitian, mendalami penafsiran tentang ayat ayat yang dikaji. Kemudian mengkomparasikan antara metode yang digunakan, sumber penelitian dan pendapat tokoh tafsir pada ayat yang dikaji.¹³

G. Telaah Pustaka

Telaah pustaka atau seringkali juga disebut dengan kajian pustaka merupakan rangkuman dari artikel jurnal, buku, atau dokumen lain yang berisi teori dan gagasan pada masa lalu atau masa kini, dengan menempatkan pustaka pada

¹² Amorisa Wiratri, "Menilik Ulang Arti Keluarga pada Masyarakat Indonesia", *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol. 13, No. 1, Juni 2018, hlm. 15.

¹³Widiarsa, "Kajian pustaka (literature review) sebagai layanan intim Pustakawan berdasarkan Kepakaran dan Minat Pemustaka," *Media Informasi* 28, no. 1, June 1, 2019, hlm. 121.

tema dan dokumen yang digunakan pada saat penelitian.¹⁴ Untuk mengkaji tulisan ini penulis mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan topik yang dikaji, adapun sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu karya Ulfah Nur Azizah pada tahun 2018 dengan bentuk penelitian berupa skripsi yang berjudul *Kedudukan Anak Terhadap Orang Tua (Kajian Tafsir Tematik)*. Penelitian ini mengkaji tentang kedudukan anak pada orang tua dengan berdasarkan ayat ayat dala Al Qur'an, ayat yang dikaji diantaranya QS. Al Isra': 31; QS. At Tahrir: 6; QS. Al Furqan: 74; QS. At Taghabun: 14 dan 15; QS. Ali Imran: 14; dan QS: Al Kahfi: 46. Fokus dari penelitiannya pada pengaruh anak terhadap orang tua.¹⁵

Kesamaan antara tulisan penulis dan tulisan ini adalah sama sama mengkaji tentang peran anak dengan berdasarkan Al Qur'an. Akan tetapi pada tulisan ini fokus permasalahannya terletak pada pengaruh anak dalam keluarga dan metode penafsirannya menggunakan metode tematik (*maudhu'i*). Sedangkan tulisan yang akan penulis kaji fokus penelitiannya terletak pada peran anak dalam keluarga dengan metode penafsiran komparatif (*muqaran*).

2. Penelitian terdahulu karya Agus Imam Kharomen dengan bentuk artikel yang diterbitkan pada tahun 2019 dengan judul *Kedudukan Anak dan Relasinya dengan Orang Tua*

¹⁴ Widiarsa, "Kajian pustaka (literature review) sebagai layanan intim Pustakawan berdasarkan kepakaran dan minat Pemustaka," *Media Informasi* 28, no. 1 (June 1, 2019). hlm. 113.

¹⁵ Ulfah Nur Azizah, "Kedudukan Anak Terhadap Orang Tua (Kajian Tafsir Tematik)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018, hlm. 6.

Perspektif Al Qur'an (Perspektif Tafsir Tematik). Artikel ini diterbitkan oleh *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan keagamaan* Volume 7 Tahun 2019. Tulisan ini mengkaji tentang bagaimana posisi anak dalam Al Qur'an, beserta relasi anak pada orangtua dan sebaliknya. Relasi yang dijelaskan berupa hak anak pada orang tua dan sebaliknya.¹⁶

Pada tulisan yang akan penulis kaji serupa dengan penelitian ini yang mengkaji anak dengan merujuk pada Al Qur'an sebagai sumber utamanya. Letak perbedaannya terdapat dalam metode penafsiran yang digunakan untuk mengkaji ayat ayat Al Qur'an. Pada tulisan ini menggunakan metode penafsiran tematik, sedangkan pada tulisan yang akan penulis tulis menggunakan metode penafsiran komparatif (muqaran). Penulis akan membandingkan dua penafsiran antara Buya Hamka dan M. Quraish Shihab.

3. Penelitian terdahulu karya Sulaiman Saat dengan bentuk artikel yang berjudul *Kedudukan Anak dalam Al Qur'an (Suatu Pendekatan Pendidikan Islam)*. Artikel ini diterbitkan oleh *Jurnal Inspiratif Pendidikan* pada tahun 2018. Tulisan ini mengkaji perihal pendidikan anak berdasarkan Al Qur'an. Hal yang dijelaskan meliputi penyebutan anak dalam Al Qur'an, metode pendidikan anak dalam Al Qur'an, dan pendidikan pada anak dengan mengacu pada Al Qur'an.¹⁷

¹⁶ Agus Imam Kharomen, "Kedudukan Anak dan Relasinya dengan Orang Tua Perspektif Al-Qur'an", *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 7, no. 2. December 30, 2019.

¹⁷ S. Saat, "Kedudukan Anak dalam Al Qur'an (Suatu Pendekatan Pendidikan Islam)", *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, 2019, hlm. 52.

Tema yang penulis akan bahas dan tulisan ini sama sama mengkaji tentang anak dan mengacu pada Al Qur'an, oleh karena itu penulis menjadikan tulisan ini sebagai salah satu telaah pustaka. Tulisan ini menjelaskan seputar pendidikan anak yang menjadikan Al Qur'an sebagai sumber utamanya. Berbeda dengan tulisan penulis yang menjelaskan peran anak dalam keluarga yang bahan pengkajiannya dengan penafsiran dua tokoh, yakni Buya Hamka dan M. Quraish Shihab.

4. Artikel jurnal yang merupakan karya Hauli Layyinah dengan judul Kedudukan Anak dalam Al Qur'an: Konotasi Positif dan Negatif. Jurnal ini diterbitkan oleh Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir pada tahun 2021. Pembahasannya meliputi penyebutan terma terma anak dalam Al Qur'an yang kemudian dikelompokkan menjadi dua kategori. Pengelompokkannya berdasarkan konotasi positif dan negatif.¹⁸

Persamaan antara karya penulis dan tulisan ini terdapat pada pembahasannya yang menjelaskan penyebutan anak dalam Al Qur'an serta kedudukan anak dalam Al Qur'an. Perbedaannya terdapat dalam metodologi penafsiran pada ayat ayat Al Qur'an, tulisan ini menggunakan metode penafsiran tematik dan penulis menggunakan metode komparatif .

H. Metode Penelitian

Untuk menulis penelitian sudah seharusnya seorang peneliti memperhatikan metode penulisan yang sudah disepakati sebelumnya. Metode penelitian adalah cara bersikap terhadap suatu sistem atau tatanan yang digunakan

¹⁸ Hauli Layyinah, "Kedudukan Anak dalam Al Qur'an", hlm. 122.

agar suatu kegiatan praktis terlaksana secara terarah.¹⁹ Metode merupakan hal yang penting ketika melakukan penelitian, hal ini untuk menjaga kestabilan topik yang dianalisis dalam karya ilmiah. Adapun poin poin yang diperhatikan dalam metode penelitian ni disebutkan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Untuk menulis penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang sumber datanya dari bahan bahan yang ditulis berupa buku, naskah, dokumen, foto dan lain lain.²⁰ Penelitian ini mengkaji topik dengan sumber datanya berasal dari kitab tafsir, buku buku, dan penelitian terdahulu yang dibutuhkan untuk menganalisis topik pada penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu pustaka primer dan pustaka sekunder.

- a. Sumber data primer yang digunakan untuk menganalisis penelitian adalah dengan Kitab Tafsir Al Azhar karya Buya Hamka dan Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Qur'an karya M. Quraish Shihab.
- b. Sumber data sekunder dari penelitian ini berupa buku buku dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Karena sifatnya sekunder, sumber data ini digunakan sebagai pelengkap dari sumber data primer.

¹⁹ Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Putra, 1986), hlm. 10.

²⁰ N. dan E. aziz Baidan, "Metodologi Khusus Penelitian Tafsir," *Pustaka Pelajar*, No. May, 2016, hlm. 71.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan untuk mengumpulkan data data penelitian. Cara pengumpulan teknik ini juga dapat disebut dengan teknik dokumentatif, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisa data baik tertulis, gambar, maupun elektronik.²¹ Dalam penelitian ini penulis lebih mengutamakan sumber data yang tertulis, contohnya kitab tafsir, buku, jurnal, dan penelitian terdahulu. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode komparatif, yaitu metode penafsiran yang dilakukan dengan menghimpun beberapa ayat dan dilanjutkan dengan mengkaji, meneliti dan membandingkan penafsiran terhadap ayat tersebut.²² Langkah yang digunakan ketika mengumpulkan data meliputi:

- a. Mengumpulkan ayat Al Qur'an terkait dengan topik yang dikaji pada penelitian.
- b. Mengumpulkan penafsiran ayat ayat Al Qur'an.
- c. Mempelajari buku buku, kitab tafsir, artikel, dan penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan topik.
- d. Mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan tema.
- e. Mengkomparatiskan pendapat kedua mufassir.
- f. Menganalisis dari hasil mengkomparasikan penafsiran.

4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan menggunakan metode deskriptif-komparatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 221.

²² Syahrin Pasaribu, "METODE MUQARAN DALAM AL'QURAN", *J. Wahana Inov.*, Vol. 9. No. 1, 2020. hlm. 43.

menguraikan situasi dan kondisi yang ada secara alamiah maupun buatan manusia.²³ Metode ini digunakan untuk menganalisis situasi dan kondisi yang terjadi pada Buya Hamka dan Quraish Shihab. Untuk metode komparatif digunakan untuk membandingkan penafsiran keduanya, dengan melihat perbedaan dan persamaan dari dua penafsiran mufassir. Kemudian hasil komparasi tersebut dianalisis dan dipelajari untuk melihat apa yang melatar belakangi sehingga terjadi persamaan maupun perbedaan. Tujuan dari komparasi ini bukan untuk saling menyalahkan, akan tetapi untuk mencari implikasi yang mempengaruhi hal tersebut.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yang mana setiap bab terdapat sub bab berguna agar isi dari skripsi ini dapat disampaikan dan dipahami secara jelas. Pembagian sistematika penelitian ini meliputi:

Bab pertama, diawali dengan pendahuluan yang didalamnya terdapat beberapa sub bab, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian. Bab ini menyampaikan secara garis besar apa yang disampaikan dalam penelitian ini.

Bab kedua, berisi gambaran umum anak dan pengenalan Buya Hamka dan Quraish Shihab yang pembahasannya meliputi riwayat hidup, sejarah, dan corak penafsiran yang digunakan dalam penafsiran. Tujuan dari bab

²³ M. Linarwati, A. Fathoni, and M. M. Minarsih, "Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus," *J. Manage.*, Vol. 2, No. 2, 2016, hlm. 1.

ini untuk melihat dan menganalisis hal yang melatar belakangi penafsiran kedua tokoh.

Bab ketiga, akan diuraikan penafsiran Buya Hamka dan Quraish Shihab dalam ayat yang berkenaan dengan peran anak dalam keluarga. Kemudian direfleksikan dengan respon Al Quran tentang peran anak dalam keluarga.

Bab keempat, merupakan pokok dari penelitian ini. Pada bab ini berisi tentang analisis peran anak dalam penafsiran Buya Hamka dan Quraish Shihab. Dalam sub babnya berisi tentang analisis ayat ayat tentang peran anak dalam penafsiran Buya Hamka dan Quraish Shihab. Kemudian pada sub bab berikutnya berisi komparasi penafsiran Buya Hamka dan Quraish Shihab terkait peran anak dalam keluarga.

Bab kelima, merupakan penutup yang sub babnya berisi kesimpulan dan saran. Analisis analisis permasalahan yang sudah diterangkan sebelumnya pada bab ini ditarik kesimpulannya segingga dapat mengetahui inti dan hasil dari penelitian ini. Sub bab kesimpulan pada bab ini juga akan menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah di bab satu.